

## **ANALISIS PENERAPAN LITERASI MEMBACA MELALUI KEGIATAN POJOK BACA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR**

Nama\_1 Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Nama\_2 Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Nama\_3 Nursina Sari

Institusi/lembaga Penulis <sup>123</sup> PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : [1mfthjnnh.24@gmail.com](mailto:1mfthjnnh.24@gmail.com),

Alamat e-mail : [2haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:2haifaturrahmah@yahoo.com),

Alamat e-mail : [3sarinursina1234@gmail.com](mailto:3sarinursina1234@gmail.com).

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of reading literacy through the “reading corner” activity among lower-grade elementary school students. The background of this research is based on the low reading interest of elementary school students, which requires early habituation strategies to foster reading habits. The study employs a descriptive qualitative approach with participants consisting of second-grade students from a public elementary school selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations of reading corner activities, interviews with teachers and students, and documentation such as activity photos and book collection lists. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the reading corner contributes positively to increasing students’ reading interest and motivation, enriching their vocabulary, and developing independent reading habits. However, several challenges were identified, including limited book variety, students’ lack of discipline in maintaining reading materials, and insufficient teacher follow-up. Overall, the reading corner is proven to be an effective strategy for promoting a culture of reading literacy in lower elementary classrooms, particularly when managed consistently with adequate facilities and teacher creativity.*

*Keywords: Reading Literacy, Reading Corner, Elementary School, Lower Grades*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan literasi membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca peserta didik sekolah dasar yang memerlukan strategi pembiasaan membaca sejak dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas II di salah satu SD Negeri yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas siswa di pojok baca, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan daftar koleksi buku yang tersedia. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi membaca siswa, memperluas perbendaharaan kosakata, serta

menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi bahan bacaan, kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjaga buku, serta minimnya tindak lanjut dari guru. Secara keseluruhan, kegiatan pojok baca dinilai efektif dalam mendukung pengembangan budaya literasi di kelas rendah, terutama apabila pengelolaannya dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Pojok Baca, Sekolah Dasar, Kelas Rendah

### **A. Pendahuluan**

Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang wajib dimiliki setiap peserta didik sejak sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi pintu masuk bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, sebab hampir seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan memahami teks tertulis (Saputri & Rochmiyati, 2024). Pada jenjang kelas rendah, yakni kelas I hingga kelas III, pembelajaran membaca tidak hanya menekankan pada aspek teknis seperti pengenalan huruf, suku kata, dan kata, tetapi juga pada penumbuhan minat, motivasi, serta kebiasaan membaca. Dengan kata lain, literasi membaca di kelas rendah berfungsi sebagai fondasi awal yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Khasanah et al., 2023).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan (Faiz, 2022), indeks minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Rendahnya budaya membaca ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi siswa, tetapi juga faktor eksternal, misalnya keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya fasilitas membaca di sekolah, serta minimnya inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan literasi. Kondisi ini menuntut adanya strategi nyata yang dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan bacaan secara rutin sejak dini (Sukriadi et al., 2022).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjawab persoalan tersebut (Afriati et al., 2021). Melalui GLS, sekolah diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi dengan menciptakan lingkungan yang kaya bacaan, menyediakan waktu khusus membaca, serta mengembangkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan literasi. Salah satu bentuk implementasi GLS di kelas rendah adalah dengan menghadirkan pojok baca, yakni ruang khusus di dalam kelas yang menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa kapan saja (Dafit et al., 2020).

Meskipun pojok baca telah diterapkan di berbagai sekolah, kajian yang secara khusus menganalisis strategi penerapannya di kelas rendah SD serta dampaknya terhadap literasi membaca masih jarang dilakukan. Penelitian tentang pojok baca di kelas awal sekolah dasar masih terbatas, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Pojok baca bukan hanya sekadar tempat penyimpanan buku, melainkan juga sebuah strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk terbiasa membaca di luar jam pelajaran inti. Guru dapat memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran kontekstual, misalnya dengan meminta siswa membaca buku cerita, kemudian menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas (Aswat & Nurmaya G, 2019). Selain itu, pojok baca dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri, berbagi pengetahuan dengan teman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan pandangan (Islam & Adela, 2023) bahwa anak pada tahap operasional konkret belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung.

Di samping itu, penerapan pojok baca juga memiliki nilai psikologis. Dengan penataan ruang yang menarik, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca. Interaksi siswa dengan pojok baca dapat menumbuhkan kebiasaan positif yang berkelanjutan, karena kegiatan membaca dilakukan bukan atas paksaan, melainkan kesadaran dan minat dari dalam diri

anak (Wahyuningrum et al., 2022). Lingkungan kelas yang kondusif untuk membaca juga berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap buku, yang pada gilirannya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran (Hidayat & Oktaviah Amaliah, 2022).

Meski demikian, penerapan pojok baca tidak lepas dari berbagai kendala. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Selain itu, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam mengintegrasikan kegiatan pojok baca ke dalam pembelajaran sehari-hari (Muharzie et al., 2023). Faktor lain yang menjadi tantangan adalah alokasi waktu, karena jadwal pelajaran yang padat seringkali membuat kegiatan membaca di pojok baca tidak dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar pojok baca dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Indriani et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai analisis penerapan pojok baca di kelas rendah sekolah dasar menjadi

relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan kegiatan pojok baca, faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi, serta dampaknya terhadap literasi membaca siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi literasi sekolah dasar, sekaligus memperkaya referensi tentang praktik terbaik dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pojok baca di kelas rendah sekolah dasar, dengan fokus pada strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap literasi membaca siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi literasi membaca melalui kegiatan pojok baca di kelas rendah sekolah dasar. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik permasalahan yang menuntut pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang

terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran. Peneliti berupaya mengkaji secara komprehensif proses perancangan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan pojok baca terhadap pembentukan kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar. Subjek penelitian meliputi satu orang guru kelas II dan dua puluh siswa SD Negeri 3 Mataram yang dipilih secara purposive. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca serta relevansinya dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai penerapan literasi membaca di kelas rendah secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama memanfaatkan pojok baca, meliputi jenis buku yang dibaca, durasi kegiatan membaca, serta pola interaksi antara siswa dengan guru maupun teman sebaya. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru kelas dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mendalam

terkait strategi pelaksanaan pojok baca, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti fisik berupa foto kegiatan, daftar koleksi buku, dan catatan aktivitas membaca harian siswa. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid, mendalam, dan bervariasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik Salwa et al. (2025). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat literasi membaca yang lebih tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Kemampuan membaca secara langsung berpengaruh terhadap pemahaman, motivasi, serta kinerja akademik peserta didik. Namun, bukti terkini menunjukkan masih adanya tantangan yang signifikan terkait rendahnya tingkat literasi membaca di berbagai daerah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi membaca

siswa kelas satu, dua, dan tiga masing-masing hanya mencapai 46, 41, dan 34 (Cacik et al., 2023). Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, berbagai strategi telah direkomendasikan, antara lain penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode membaca bersama, penetapan waktu membaca harian, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung. Lebih jauh lagi, kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menumbuhkan literasi membaca sejak usia dini.

Berbagai penelitian memberikan bukti kuat mengenai efektivitas penerapan Pojok Baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Coe et al. (2024) menemukan bahwa sebanyak 73% siswa menjadi pembaca lancar setelah kegiatan Pojok Baca diterapkan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barorroh et al. (2025) menunjukkan peningkatan signifikan jumlah siswa dengan nilai tinggi, dari semula hanya dua orang menjadi delapan belas orang. Keberhasilan program ini disebabkan oleh adanya penyediaan ruang baca khusus yang dirancang menarik, dilengkapi dengan berbagai

bahan bacaan yang beragam, serta memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk membaca dalam suasana yang nyaman. Selain itu, lingkungan literasi yang mendukung turut berperan dalam menciptakan pengalaman membaca yang positif. (Rahayu et al., 2023) menegaskan bahwa Pojok Baca tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga mampu menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Secara substansial, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pojok Baca bukan sekadar ruang fisik, melainkan merupakan strategi yang terencana untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah dasar.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Pojok Baca yang dirancang dengan baik mampu menumbuhkan minat baca siswa menurut penelitian Nuswantari et al. (2023). Ruang baca yang menarik dan nyaman terbukti mendorong siswa untuk membaca lebih sering Saputri et al. (2024). Faktor utama yang mendukung efektivitasnya meliputi kemudahan akses terhadap buku, penetapan waktu khusus untuk membaca, serta upaya menjadikan kegiatan membaca

sebagai aktivitas yang menyenangkan. Bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan Pojok Baca secara sistematis menghasilkan peningkatan yang terukur, baik dalam keterampilan membaca, kemampuan literasi, maupun sikap positif terhadap kegiatan membaca. Program ini menjadi lebih efektif apabila diintegrasikan dalam rutinitas sekolah sehari-hari melalui penjadwalan waktu membaca yang teratur dan bimbingan aktif dari guru.

Bukti penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca dapat menstimulasi kreativitas siswa melalui berbagai mekanisme Hardianti et al. (2020). Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena secara rutin terpapar pada berbagai buku cerita, yang secara langsung mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif. Salah satu penelitian menemukan bahwa siswa yang sering memanfaatkan Pojok Baca menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menulis cerita pendek, sebagai wujud meningkatnya ekspresi kreatif mereka. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Lama et al., 2025), yang menunjukkan bahwa optimalisasi Pojok Baca mampu meningkatkan keterampilan literasi

siswa kelas rendah dari 31% menjadi 60,5%. Selain itu, (Saputri et al., 2024) menambahkan bahwa desain Pojok Baca yang menarik dan nyaman, serta penyediaan buku yang relevan dengan minat siswa, secara signifikan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai kajian dan implementasi kegiatan literasi membaca melalui pojok baca di kelas rendah sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan memahami teks, serta pembentukan kebiasaan membaca sejak dini. Pojok baca terbukti menjadi sarana efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sesuai tahap perkembangan anak. Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan, antara lain rendahnya keberlanjutan kegiatan literasi di luar jam pelajaran, keterbatasan koleksi bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta kurangnya kompetensi guru dalam

merancang kegiatan tindak lanjut pasca membaca. Kesenjangan yang muncul terletak pada aspek keberlanjutan dan integrasi kegiatan pojok baca dengan pembelajaran lintas mata pelajaran, serta kurangnya model evaluasi komprehensif yang mampu mengukur dampak pojok baca terhadap keterampilan literasi tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kemampuan reflektif siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek implementasi dan motivasi membaca, sementara dimensi pedagogis dan desain lingkungan literasi yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21 masih jarang dikaji secara mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). OPTIMALISASI MINAT BACA MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI KELAS V MIN 1 KOTA CILEGON. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81.  
<https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.852>

Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS

TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

Barorroh, N. L., Abdul Ghofur, T., Nofiyanti, E., Muna Meilani, S., Diana, M., Ari Ramadhani, R., Febriani, A., & Wagiman, A. (2025). Optimalisasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 3(2), 30–36.  
<https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v3i2.6661>

Cacik, S., Wiratsiwi, W., Seftia, I., & Widiyanti, R. (2023). *Sd Kelas Rendah Di Kabupaten Tuban*. 2, 157–165.

Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 385–392.  
<https://doi.org/10.56667/dejourna>



- |   |   |
|---|---|
| <p>I.v5i1.1332</p> <p>Dafit, F., Mustika, D., &amp; Melihayatri, N. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. <i>Jurnal Basicedu</i>, 4(1), 117–130. <a href="https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307">https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307</a></p> <p>Faiz, A. (2022). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENANAMKAN MINAT BACA SISWA KELAS 3 DI SDN 1 SEMPLO. <i>Jurnal Lensa Pendas</i>, 7(1), 58–66. <a href="https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714">https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714</a></p> <p>Hardianti, A. P., Febriandari, E. I., &amp; Setiawan, A. (2020). Analisis Pojok Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Cerpen Kelas Iv. <i>Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar</i>, 4(2), 74–80. <a href="https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.69">https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.69</a></p> <p>Hidayat, H., &amp; Oktavia Amaliah. (2022). Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini. <i>Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 2(1), 23–37. <a href="https://doi.org/10.33367/piaud.v2i">https://doi.org/10.33367/piaud.v2i</a></p> | <p>1.2422</p> <p>Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., &amp; Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. <i>Jurnal Abmas</i>, 22(1), 37–43. <a href="https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589">https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589</a></p> <p>Islam, N. F., &amp; Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. <i>Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i>, 8(2), 2762–2769. <a href="https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587">https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587</a></p> <p>Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., &amp; Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. <i>Jurnal Educatio FKIP UNMA</i>, 9(2), 703–708. <a href="https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813">https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813</a></p> <p>Lama, M. Y., Laksana, D. N. L., Nafsia, A., &amp; Ngura, E. T. (2025).</p> |
|---|---|

- Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 101–112. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3866>
- Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D. A., Serlly, M., Ginting, G. P., & Hati, R. P. (2023). POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA PADA SEKOLAH DASAR HINTERLAND KECAMATAN BELAKANG PADANG. *MINDA BAHARU*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.4679>
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.3329/ocsj.v2i2.41>
- Salwa Zaldia Rahmadhani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028–2035. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>